

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING BAGI SISWA KELAS VI SDN 4
NGRAHO KEDUNGTUBAN BLORA**

Nanik Maharani

SDN 4 Ngraho Kedungtuban Blora

Diterima: 13 Desember 2017. Disetujui: 12 Januari 2018. Dipublikasikan: Januari 2018

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas VI SDN 4 Ngraho Kedungtuban Blora. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek peneliti siswa kelas VI SDN 4 Ngraho Kedungtuban Blora yang berjumlah 12 siswa, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Prosedur penelitian menggunakan 4 tahap yaitu, rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman tes, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosentase hasil belajar siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : Pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *snowball throwing* kelas VI SDN 4 Ngraho Kedungtuban Blora, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dan prosentase. Pada tahap pra siklus rata-rata nilai hasil belajar siswa 56,7%, pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 59,2%, dan pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 70,1 %.

Kata kunci : Pembelajaran *Snowball Throwing*, Hasil Belajar IPA

Abstract

The purpose of this study is to improve the learning outcomes of IPA with learning model *Snowball Throwing* in sixth grade students SDN 4 of Ngraho Kedungtuban Blora. This research is classroom action research with sixth grader student research subjects to 12 students, consist of 5 male students and 7 female students. The research procedure uses four stages of plan, action, observation and reflection. Data collection techniques in this study uses instruments of data collection in the form of guidelines for observation, text guidelines, documentation and interview. Data analysis techniques in this study using the percentage of student learning outcomes. The result in the study concluded of IPA with learning model *Snowball Throwing* in sixth grade students SDN 4 of Ngraho Kedungtuban Blora. Improvement of learning outcomes can be seen from the increasing average of students learning outcomes and percentage. At pre cycle the average value of student learning outcomes 56,7%, at I cycle the average value of student learning increasing become 59,2%, and at II cycle the average value of student learning increasing become 70,1%.

The keys: The learning *Snowball Throwing*, learning outcomes of IPA

*Alamat Korespondensi

Pendahuluan

Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), materi sistem tata surya bagi siswa kelas VI SDN 4 Ngraho Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora masih rendah dan tidak sesuai dengan harapan. Hasil evaluasi pada mata pelajaran IPA masih jauh dari yang diharapkan. Dari 12 siswa, hanya 4 siswa yang mendapat nilai 80 nilai tersebut di atas KKM. sementara 4 siswa mendapat nilai 50 dan 4 siswa mendapat nilai 40 sedangkan KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini dikarenakan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran apabila hal ini dibiarkan maka banyak siswa yang tidak lulus.

Melihat kenyataan yang ada pada pembelajaran IPA materi sistem tata surya dianggap kurang berhasil. Salah satu alternatif model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran *snowball throwing* karena model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL). *Snowball throwing* yang menurut asal katanya berarti ‘bola salju bergulir’ dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota

kelompok. Dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran siswa IPA, model *snowball throwing* ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas, dengan model pembelajaran *snowball throwing*, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan (Tunggal, 2011 : 17).

Dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke

siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Widodo, 2009:1).

Dilandasi latar belakang rendahnya hasil belajar siswa penulis akan mencoba memperbaiki pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing*, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah melalui model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sistim tata surya bagi siswa kelas VI SDN 4 Ngraho Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora” ?

1. Manfaat penelitian yaitu :

a. Manfaat bagi siswa

penelitian ini menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan karena siswa dapat mengemukakan pendapatnya secara langsung dan dapat berperan serta dalam proses pembelajaran, Menemukan dan menggali sendiri pembelajaran yang akan mereka pelajari, Mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, Meningkatkan hasil belajar siswa

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola karena sasaran akhir PTK adalah

perbaikan embelajaran. Tersedianya perangkat pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *snowballthrowing*. Memperluas wawasan guru tentang teori belajar dan model pembelajaran yang inovatif. Memperluas wawasan guru tentang permasalahan pembelajaran di sekolah sehingga kreatif menentukan solusinya.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini memberi sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah, perbaikan proses dan hasil belajar.

Pengertian Hasil Belajar

Berangkat dari pengertian belajar sebagai proses pengelolaan lingkungan seseorang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula, serta belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah pengetahuan, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. Maka dapat dikatakan seseorang melakukan kegiatan belajar manakala terjadi perubahan tingkah laku, yang hakekatnya adalah perubahan kepribadian diri seseorang, yang secara mendasar mengandung makna

jasmaniah (structural) dan rohaniah (fungsional), termasuk didalamnya adalah pengetahuan, pengertian, sikap, keterampilan, kebiasaan, emosi, budi pekerti, apresiasi, sosial dan sebagainya. Dalam perspektif lebih luas memandang siswa sebagai organisme yang hidup yang bersifat aktif dan intraktif dengan lingkungannya. Maka Sardiman AM, memberikan pengertian hasil belajar disebut sebagai sesuatu yang dibuat (dijadikan) yang diperoleh dari usaha tahapan perubahan tingkah laku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi edukatif dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, psikomotorik dan afektif (Sardiman AM, 2011:28)

a. Kognitif

Kognitif dalam bahasa latin cognition yang berarti pengenalan, yang mengacu pada proses mengetahui maupun pengetahuan itu sendiri, dan cenderung pada transfer atau pemasukan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dari subyek belajar yang menekankan pada kemampuan intelektual seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berfikir, berperan sebagai sentra control atas perilaku motorik yang diakibatkan atau hasil

pengaruh afeksi dalam diri manusia (Muliawan, 2009:121).

b. Psikomotor

Aspek psikomotor mencakup sesuatu yang menyangkut jenis perilaku yang meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas (Djamarah, 2013:236).

1. Persepsi, merupakan kemampuan internal yang menyangkut segala sesuatu yang berhubungan dengan penafsiran rangsangan, kepekaan terhadap rangsangan, dan mendiskriminasikan.
2. Kesiapan, yaitu berkonsentrasi, menyimak diri (fisik dan mental).
3. Gerakan terbimbing yaitu meniru atau mengikuti, mengulangi perbuatan yang diperintahkan atau ditunjukkan oleh orang lain, melakukan kegiatan.
4. Gerakan terbiasa meliputi berketerampilan, berpegang pada pola.
5. Gerakan kompleks meliputi berketrampilan secara lancar dan luwes.
6. Meyesuaikan pola gerakan, meliputi kemampuan menyesuaikan diri secara bervariasi.
7. Kreativitas, meliputi menciptakan yang baru, berinisiatif.

c. Afektif

Aspek afektif adalah sesuatu yang berkaitan dengan perilaku, meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

1. Penerimaan yaitu kemampuan menunjukkan, misalnya kesadaran, kemauan, perhatian, dan pengakuan.
2. Partisipasi yaitu kemampuan yang menyangkut tentang kepatuhan (terhadap peraturan, tuntutan dan perintah) dan ikut serta.
3. Penilaian/penentuan sikap, menyangkut kemampuan menerima sesuatu (nilai, menyukai, menyepakati, menghargai) dan bersikap (positif atau negatif), dan mengakui.
4. Organisasi, menyangkut kemampuan membentuk sistem nilai, menangkap relasi antara nilai, bertanggungjawab, dan mengintegrasikan nilai.
5. Pembentukan pola hidup, menyangkut kemampuan menunjukkan, mempertimbangkan, dan melibatkan diri.

Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. (Ahmad Susanto,

2013:166), Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (2006), bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Dari uraian tentang pengertian IPA tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana.

Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *snowball throwing* (*melempar bola salju*) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Metode ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Karena berupa permainan, Siswa harus dikondisikan

dalam keadaan santai tetapi tetap terkendali tidak ribut, kisruh atau berbuatanar. Pada model pembelajaran *snowball throwing* siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, dipilih ketua yang akan mewakili untuk menerima tugas dari guru. Masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesiswa lain kemudian siswa menjawab pertanyaan dari bola yang didapat (Hasan Fauzi Maufur, 2009 : 29).

Snowball throwing melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temanya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas kemudian dilempar pada siswa lain, siswa yang menerima bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan tersebut (Agus Suprijono, 2011: 17).

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

- a. Gurumenyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Gurumembentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-

masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh gurukepada temannya.

- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 5 menit.
- f. Setelah siswa mendapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup.

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberikesempatan utk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- c. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena

siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.

- d. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
 - e. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek.
 - f. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
 - g. Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.
2. Kelemahan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah
- a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
 - b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
 - c. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama.

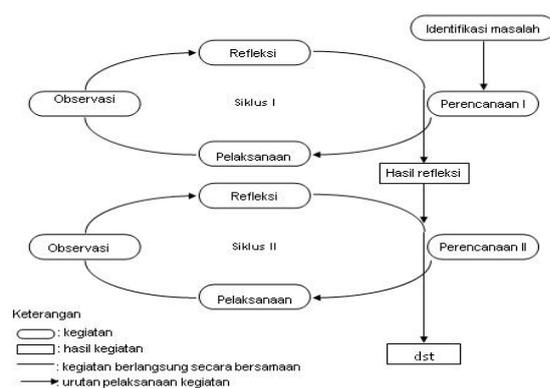
tapi tdk menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.

- d. Memerlukan waktu yang panjang.
- e. Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- f. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model proses yang digunakan dalam PTK ini adalah Model Spiraldari Kemmis S, dan Mc. Taggart R (Arikunto, 2008 : 16). Terdiri dari dua siklus, Adapun rancangan siklus guru memiliki empat tahapan kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu (1) membuat rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengadakan pemantauan/observasi, (4) memberikan refleksi dan evaluasi untuk memperoleh sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Gambar 1. Bagan Pelaksanaan PTK



Adapun diskripsi persiklus pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* meliputi rencanatindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi yang dijabarkan sebagai berikut:

Uraian siklus I sebagai berikut :

1. Perencanaan (Planing)

Guru melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan siswa. Membuat rencana pembelajaran mata pelajaran IPA tentang sistem tata surya. Menyusun seperangkat pembelajaran yang berupa lembar kerja siswa, lembar pengamatan diskusi, lembar evaluasi dan kelompok kerja siswa.

2. Pelaksanaan (Acting)

Menyajikan materi pelajaran. Melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan yaitu dengan model pembelajaran *snowball throwing* dengan membagi siswa menjadi kelompok. Guru memberikan kuis atau pertanyaan melalui kertas yang dibentuk bola, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab sesuai dengan kelompoknya secara bergantian, penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

3. Observasi (Observing)

Situasi kegiatan belajar mengajar. Keaktifan serta motivasi

siswa dalam memahami pembelajaran IPA tentang sistem tata surya. Tingkat kolaborasi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui model Pembelajaran *snowball throwing*.

4. Refleksi (Reflecting)

Mengukur kelemahan-kelemahan dari kegiatan pembelajaran. Mencari apakah terjadi kolaborasi yang baik antara guru dan siswa. Menandai kegiatan yang kurang efektif dalam proses pembelajaran. Mengukur hasil evaluasi yang didapat dari tes siswa. Hasil analisis siklus I dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan harapan untuk lebih baik dari siklus sebelumnya, pada tahap ini guru sebagai guru keberhasilan tindakan mengevaluasi tahap-tahap tindakan, serta menyusun rekomendasi untuk dilanjutkan pada siklus II

Adapun tahapan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (Planing)

Guru melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing* Kompetensi dasar (KD) : (1)

sistem tata surya. Membuat rencana pembelajaran dalam bentuk kelompok kerja. Menyusun seperangkat pembelajaran yang berupa : Lembar kerja siswa, Lembar pengamatan diskusi, Lembar evaluasi.

2. Pelaksanaan (Acting)

Menyajikan materi pelajaran. Diberikan lembar petunjuk pembelajaran tentang soal-soal IPA. Dalam kelompok guru mengarahkan anak dalam materi sistem tata surya. Guru memberikan kuis atau pertanyaan melalui kertas yang dibentuk bola. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab secara bergantian, sesuai dengan kelompoknya. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

3. Observasi (Observing)

Situasi kegiatan belajar mengajar. Keaktifan serta motivasi siswa. Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran melalui model pembelajaran *snowball throwing* tingkat kolaborasi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi (Reflecting)

Mengukur kelemahan-kelemahan dari kegiatan pembelajaran. Mencari apakah terjadi kolaborasi yang baik antara guru dan siswa. Menandai kegiatan yang kurang efektif dalam

proses pembelajaran. Mengukur hasil evaluasi yang didapat dari tes siswa.

Hasil Dan Pembahasan

1. Tindakan Pra Siklus

Dari kondisi awal penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI SDN 4Ngraho Kedungtuban Blora. Penelitian tindakan kelas dilakukan selama empat bulan yang dimulai dari bulan Januari sampai dengan April tahun 2017. Subyek penelitian terdiri dari 12 orang siswa. Sebelum dilakukan tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisis penyebab apa saja yang menyebabkan rendahnya nilai rata-rata hasil belajar IPA kelas VI di SDN 4 Ngraho Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan menganalisis hasil belajar yang sudah dicapai siswa sebelumnya diantaranya nilai ulangan harian. Dibawah ini disajikan tabel hasil belajar pra siklus.

No	Keterangan	Pra Siklus			
		Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	%	Ket
1.	Tuntas	4 siswa	320	33,3	Nilai > 70
2.	Belum Tuntas	8 siswa	360	66,7	Nilai < 70
Jumlah		12 siswa	680	100	

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

Rata-rata nilai siswa adalah 680: 12 = 56,7 %. Hasil data siswa yang memperoleh nilai 70 keatas adalah 4 siswa dengan prosentase 33,3 %. Hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal, maka peneliti akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pelajaran IPA di kelas VI SDN 4 Ngraho kedungtuban Blora.

1. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan.

Dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, 19 Januari 2017, Jumat 20 Januari 2017 dan Kamis, 26 Januari 2017. Pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit.

b. Menentukan tindakan pemecahan masalah dengan model pembelajaran *snowball throwing*

c. Menyusun instrumen guru menyusun silabus, rencana program pembelajaran, soal ulangan harian siklus satu, menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, instrumen hasil belajar yang berupa ulangan harian dan menyiapkan soal ulangan harian siklus I.

d. Tindakan.

e. Pembelajaran dalam siklus I menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan kelompok besar yaitu 4 siswa.

1) Pertemuan pertama (Kamis, 19 Januari 2017)

a) Kegiatan pendahuluan

(1) Siswa berdoa, dan guru melaksanakan perseni kehadiran.

(2) Menanyakan kabar yaitu apa kabar anak-anak? siswa menjawab.

(3) Mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan minggu lalu.

(4) Siswa mengamati gambar tentang susunan sistim Tatasurya.

(5) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai yaitu :

Setelah pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat menjelaskan arti lambang susunan sistim Tata surya.

b) Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

(1) Siswa melihat penjelasan materi secara singkat melalui gambar susunan sistim tata surya yang ditampilkan sambil melakukan tanya jawab agar siswa dapat

- memunculkan awaban sendiri tentang materi tersebut.
- (2) Siswa diberi informasi bahwa hari ini akan diadakan pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing*.
- (3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 siswa.
- (4) Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok dan berbaris setiap kelompok mendapatkan bola kertas yang berisi soal.
- (5) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- (6) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/ mengetahui jawabannya.
- (7) Setiap perwakilan kelompok melempar bola kertas yang berisi soal ke salah satu kelompok. siswa yang mendapatkan kertas bola berisi soal, Melaporkan hasil pekerjaan yang telah dilakukan.
- (8) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian perwakilan kelompok lain melempar bola kertas yang lain dan seterusnya.
- c) Kegiatan akhir
- (1) Guru bersama siswa tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa serta memberi penguatan dan kesimpulan.
- (2) Guru dan siswa meluruskan materi yang belum jelas.
- (3) Guru memberi motivasi agar siswa terpacu untuk lebih giat belajar.
- (4) Gurubersama-sama dengan peserta didik dan/sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- (5) Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- (6) Guru memberikan penilaian dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- (7) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.
- 2) Pertemuan 2 (Jumat, 20 Januari 2017)
- a. Kegiatan pendahuluan.
- (1) Siswa berdoa, guru melaksanakan persensi kehadiran.
- (2) Menanyakan kabar yaitu apa kabar anak-anak? siswa menjawab.
- (3) Mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan tentang susunan tata surya.
- (4) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai yaitu :
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat menjelaskan tentang planet Menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.
- b. Kegiatan inti

Menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*

- (1) Siswa melihat penjelasan materi secara singkat melalui gambar benda-benda langit (Planet, Satelit, Asteroid, Meteorid) yang ditampilkan guru sambil melakukan tanya jawab agar siswa dapat memunculkan jawaban sendiri tentang materi tersebut.
- (2) Siswa diberi informasi bahwa hari ini akan diadakan pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing*.
- (3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 siswa.
- (4) Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok dan berbaris setiap kelompok mendapatkan bola kertas yang berisi soal.
- (5) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- (6) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan / mengetahui jawabannya.
- (7) Setiap perwakilan kelompok melempar bola kertas yang berisi soal ke salah satu kelompok. siswa yang mendapatkan kertas bola

berisi soal, Melaporkan hasil pekerjaan yang telah dilakukan.

- (8) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian perwakilan kelompok lain melempar bola kertas yang lain dan seterusnya.
 - (9) Siswa mengerjakan latihan soal, berdasarkan materi sudah disampaikan oleh guru yaitu benda langit (Planet, Satelit, Asteroid, Meteorid).
- c. Kegiatan akhir
- (1) Guru bersama siswa tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa
serta memberi penguatan dan kesimpulan.
 - (2) Guru dan siswa meluruskan materi yang belum jelas.
 - (3) Guru memberi motivasi agar siswa terpacu untuk lebih giat belajar.
 - (4) Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/ sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.
 - (5) Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
 - (6) Guru memberikan penilaian dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya bahwa akan dilaksanakan ulangan harian.

(7) Gurumengakhiri pelajaran dengan salam.

2) Pertemuan 3 (Kamis, 26 Januari 2017)

a) Kegiatan pendahuluan.

(1) Siswa berdoa, guru melaksanakan persensi kehadiran.

(2) Menanyakan kabar yaitu apa kabar anak-anak? siswa menjawab.

(3) Mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan tentang susunan sistim tata surya dan benda-benda langit (Planet, Satelit, Asteroid, Meteorid).

(4) Menyampaikan tujuan pembelajaran, bahwa hari ini akan dilaksanakan ulangan/ evaluasi tentang sistim tata surya.

b) Kegiatan Inti

(1) Ulangan harian/ evaluasi

(2) Koreksi

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru memberikan penilaian dan menyampaikan rencana informasi bagi nilai yang dibawah KKM akan dilaksanakan remidi serta pengayaan bagi siswa yang nilainya diatas KKM.

(2) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

Berdasarkan data tersebut ternyata pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dibanding dengan kondisi awal yang belum dilaksanakan guruan. Dalam bentuk diagram batang,

data tersebut dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Ket	Siklus I			
		Jml Siswa	Jumlah Nilai	%	Keterangan
1.	Tuntas	5	390	41,7	Nilai > 70
2.	Belum Tuntas	7	320	58,3	Nilai < 70
Jumlah		12	710	100	

Rata-rata nilai siswa adalah $710:12 =$

59,2%. Hasil data siswa yang memperoleh nilai 70 keatas adalah 5 siswa dengan prosentase 41,7%. Hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal, maka peneliti harus memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya.

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan.

Dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, 9 Februari 2017, Jumat 10 Februari 2017 dan Kamis, 16 Februari 2017. Pertemuan berlangsung selama 2 x 35menit

b. Menentukan tindakan pemecahan masalah dengan model pembelajaran *snowballthrowing*.

c. Menyusun instrumen guruan menyusun silabus, rencana program pembelajaran, soal ulangan harian siklus satu,

menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, instrumen hasil belajar yang berupa ulangan harian dan menyiapkan soal ulangan harian siklus II.

d. Tindakan.

e. Pembelajaran dalam siklus II menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan kelompok yaitu 4 siswa.

1. Pertemuan pertama (Kamis, 9 Februari 2017)

a. Kegiatan pendahuluan

(1) Siswa berdoa, dan gurumelaksanakan persensi kehadiran.

(2) Menanyakan kabar yaitu apa kabar anak-anak? siswa menjawab.

(3) Mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan minggu lalu

(4) Siswa mengamati gambar tentang susunan sistim Tata Surya.

(5) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai yaitu :

Setelah pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat menjelaskansusunan sistim tata surya.

b. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

(1) Siswa melihat penjelasan materi secara singkat melalui gambar Susunansistim tata surya yang

ditampilkan guru sambil melakukan tanya jawab agar siswa dapat memunculkan jawaban sendiri tentang materi tersebut.

(2) Siswa diberi informasi bahwa hari ini akan diadakan pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing*.

(3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiridari 4 siswa.

(4) Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok dan berbaris setiap kelompok mendapatkan bola kertas yang berisi soal.

(5) Gurumemberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakanya.

(6) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan / mengetahui jawabanya.

(7) Setiap perwakilan kelompok melempar bola kertas yang berisi soal ke salah satu kelompok. siswa yang mendapatkan kertas bola berisi soal, Melaporkan hasil pekerjaan yang telah dilakukan.

- (8) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian perwakilan kelompok lain melempar bola kertas yang lain dan seterusnya.
- c. Kegiatan akhir
- (1) Guru bersama siswa tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa serta memberi penguatan dan kesimpulan.
 - (2) Gurudan siswa meluruskan materi yang belum jelas.
 - (3) Guru memberi motivasi agar siswa terpacu untuk lebih giat belajar.
 - (4) Gurubersama-sama dengan peserta didik dan/sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
 - (5) Gurumelakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
 - (6) Guru memberikan penilaian dan menyampaikan rencanapembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
 - (7) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.
2. Pertemuan 2 (Jumat, 10 Februari 2017)
- a. Kegiatan pendahuluan.
- (1) Siswa berdoa, guru melaksanakan persensi kehadiran.
 - (2) Menanyakan kabar yaitu apa kabar anak-anak? siswa menjawab.
 - (3) Mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan tentang susunan tata surya.
 - (4) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai yaitu :
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat menjelaskan tentang planet model pembelajaran *snowball throwing*.
- b. Kegiatan intimenggunakan model pembelajaran *snowball throwing*
- (1) Siswa melihat penjelasan materi secara singkat melalui gambar benda-benda langit (Planet, Satelit, Asteroid, Meteorid) yang ditampilkan guru sambil melakukan tanya jawab agar siswa dapat memunculkan jawaban sendiri tentang materi tersebut.
 - (2) Siswa diberi informasi bahwa hari ini akan diadakan pembelajaran dengan model pembelajaran showball throwing.
 - (3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiridari 4 siswa.
 - (4) Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok dan berbaris setiap kelompok mendapatkan bola kertas yang berisi soal.
 - (5) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakanya.
 - (6) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap

anggota kelompok dapat mengerjakan / mengetahui jawabannya.

- (7) Setiap perwakilan kelompok melempar bola kertas yang berisi soal ke salah satu kelompok. siswa yang mendapatkan kertas bola berisi soal, Melaporkan hasil pekerjaan yang telah dilakukan.
 - (8) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian perwakilan kelompok lain melempar bola kertas yang lain dan seterusnya.
 - (9) Siswa mengerjakan latihan soal, berdasarkan materi sudah disampaikan oleh guru yaitu benda langit (Planet, Satelit, Asteroid, Meteorid).
- c. Kegiatan akhir
- (1) Guru bersama siswa tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa serta memberi penguatan dan kesimpulan.
 - (2) Guru dan siswa meluruskan materi yang belum jelas.
 - (3) Guru memberi motivasi agar siswa terpacu untuk lebih giat belajar.
 - (4) Gurubersama-sama dengan peserta didik dan/sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
 - (5) Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

(6) Guru memberikan penilaian dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya bahwa akan dilaksanakan ulangan harian.

(7) Gurumengakhiri pelajaran dengan salam.

3. Pertemuan 3 (Kamis, 16 Februari 2017)

a. Kegiatan pendahuluan.

(1) Siswa berdoa, guru melaksanakan persensi kehadiran.

(2) Menanyakan kabar yaitu apa kabar anak-anak? siswa menjawab.

(3) Mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan tentang susunan sistim tata surya dan benda-benda langit (Planet, Satelit, Asteroid, Meteorid).

(4) Menyampaikan tujuan pembelajaran, bahwa hari ini akan dilaksanakan ulangan/ evaluasi tentang sistim tata surya.

b. Kegiatan Inti.

(1) Ulangan harian/ evaluasi.

(2) Koreksi

c. Kegiatan Penutup.

(1) Guru memberikan penilaian dan menyampaikan rencana informasi bagi nilai yang dibawah KKM akan dilaksanakan remidi serta pengayaan bagi siswa yang nilainya diatas KKM.

(2) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

Berdasarkan data tersebut ternyata pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dibanding dengan kondisi awal yang belum dilaksanakan guruan.

Dalam bentuk tabel, data tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	Ket	Siklus II			
		Jml Siswa	Jml Nilai	%	Ket
1.	Tuntas	10	750	83,3	Nilai > 70
2.	Belum Tuntas	2	100	16,7	Nilai < 70
Jumlah		12	850	100	

4.

Pembahasan Antar Siklus

Hasil belajar evaluasi siklus I digunakan sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar

Tabel 4. Hasil Belajar Antar Siklus

No	Ket	Pra Siklus			Siklus I			Siklus II		
		J. siswa	J.Nilai	%	J. siswa	J.Nilai	%	J.siswa	J.Nilai	%
1.	Tuntas	4	320	33,3	5 siswa	390	41,7	10 siswa	750	83,3
2.	Belum Tuntas	8	360	66,7	7 siswa	320	58,3	2 siswa	100	16,7
Jumlah		12	680	100	12 siswa	710	100	12 Siswa	850	100

Berdasarkan hasil data yang dicapai persiklus mengalami peningkatan disetiap siklusnya, dari pra siklus nilai rata-rata 56,7% meningkat pada siklus I menjadi 59,2%, siklus II meningkat sebesar 70,1% hal ini sudah dikatakan tuntas karena

1.	Tuntas	10	750	83,3	Nilai > 70
2.	Belum Tuntas	2	100	16,7	Nilai < 70
Jumlah		12	850	100	

Rata-rata nilai siswa adalah $850 : 12 = 70,1\%$. Hasil data siswa yang memperoleh nilai 70 keatas adalah 10 siswa dengan prosentase 83,3%. Hasil ini sudah dikatakan tuntas, maka siklus dihentikan.

siswa selama dilakukan tindakan. Berikut ini disajikan diagram hasil belajar siswa pada kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II.

secara klasikal siswa yang mendapat nilai 7 keatas mencapai 85 %.Upaya meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas VI SDN 4 Ngraho

Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora, karena dalam kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Pembelajaran secara berkelompok ini memberikan stimulus kepada siswa untuk aktif didalam pembelajaran, sehingga menumbuhkan semangat belajar, saling bertanya dan berdiskusi dengan teman, saling mendengarkan dan saling memahami serta dapat melatih tanggung jawab atas materi yang telah disampaikan. Perbaikan dilakukan pada setiap siklus dengan menggunakan

1. Manajemen kelas sudah baik dibanding dengan siklus sebelumnya.
2. Peneliti sering memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang disampaikan.
3. Peningkatan hasil belajar sudah dapat dicapai.

Pada siklus ke dua rata-rata hasil belajar meningkat, penerapan model pembelajaran *snowball throwing* juga dapat merangsang antusias dan juga menyenangkan. Model pembelajaran *snowball throwing* ini menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afaktif dan psikomotor secara seimbang.

Simpulan

Melalui model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan

hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi sistim tata surya bagi siswa kelas VI SDN 4 Ngraho Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blorayang berlangsung dalam dua siklus. Pada tahap pra siklus rata-rata nilai hasil belajar siswa 56,7%, pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 59,2 %, dan pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 70,1 %.

Daftar Pustaka

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning-Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ari Kunto. (2008). *Managemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Paduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan Fauzi Mufur. (2009). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Muliawan. (2009). *Cara Mudah Belajar*. Jakarta: Dinastindo

Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers

Tunggal. (2011). *Teori dan Kasus*. Jakarta : Haryarindo

Widodo. (2009). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers/ Raja Grafindo Persada